



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemeranan merupakan media utama dalam mengkomunikasikan gagasan penulis lakon kepada khayalak atau penikmat teater. Sebagai media utama dalam menyampaikan pesan lakon, maka keberhasilan sebuah pertunjukan teater tidak lepas dari keberhasilan para pemeran memainkan beragam karakter pada lakon tersebut. Lakon *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* karya Seno Gumira Ajidarma salah satu lakon realis. Lakon ini menggambarkan tentang penculikan aktivis yang dianggap berbahaya pada zaman Orde Baru.

Lakon *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* karya Seno Gumira Ajidarma menjadi realitas sosial masyarakat yang ditindas oleh orang-orang penguasa negara. Tokoh Ibu dalam lakon *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai korban penculikan anaknya oleh penguasa negara.

Pemeran menggambarkan Metode yang diciptakan oleh Stanislavsky dalam bukunya yang berjudul *Building A Character*. Pendekatan akting Sistem Stanislavsky disebut sebagai teman sepanjang jalan dalam pencapaian kreatif seorang pemeran, tapi bukanlah tujuan itu sendiri. Metode tersebut meliputi observasi, imajinasi, ingatan emosi, menubuhkan tokoh, dan mengekang dan mengendalikan.

B. Saran

Melalui pertunjukan *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* karya Seno Gumira Ajidarma pemeran ingin memperlihatkan realitas yang masih terjadi saat ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Orang-orang yang memiliki kekuasaan tinggi mampu membalikkan kekuasaan dengan mudah. Lakon *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* karya Seno Gumira Ajidarma tidak memberikan kebebasan kepada orang yang memiliki sifat kritis untuk berbicara atau memberikan pendapatnya di depan umum karena dianggap berbahaya oleh penguasa negara pada masa Orde Baru Soeharto.

Hal ini perlu diperhatikan dalam proses perancangan pemeranan bagi seorang pengkarya harus mengetahui karakter tokoh yang diperankan. Seorang pemeran harus memiliki pemahaman dan analisa kuat terhadap tokoh yang diperankan, sehingga mempermudah para penata dalam mewujudkan latar lakon. Sebelum melakukan proses pemeranan sebaiknya dilakukan identifikasin pada diri pemeran dan pengalaman pemeranan untuk menghasilkan pemeranan yang diinginkan. Selain itu, perlu dilakukan identifikasi aspek fisik, psikis, dan sosial pemeran.

Pemeran berharap laporan ini bermanfaat bagi mahasiswa maupun pembaca sebagai bahan acuan bagi yang akan memainkan atau memahami tentang karakter dengan konflik yang sangat kompleks dalam dirinya. Semoga laporan ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan kepada para pemeran selanjutnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR PUSTAKA

- Constantin Stanislavsky, *Bulding A Character (Membangun Tokoh)*, Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Cahyaningrum Dewojati, Drama: *Sejarah Teori dan Peneparannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Harymawan, *Dramatugi*, Bandung: CV. Rosdakarya, 2002.
- Herman J Waluyo, Drama Teori dan pengajarnya, Yogyakarta: Hannindita Graha Widya, 2002.
- Jacob. S dan Saini KM, Apresiasi Kesusastraan, 1990.
- Japi Tambayong , Seni Akting: *Catatan-catatan Dasar Seni Kreatif Seorang Aktor*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mitter, Shomit. Terjemahan Yudiarni, Stanislavsky, Brecht, Grotowsky, Brook:, 2002, *Sistem Pelatihan Lakon*. Yogyakarta: MSPI dan Arti. 2002.
- Panuti Sudjirman, *Memahami Cerita-cerita Rekaan*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1998.
- Rahrdjo Djarot, Slamet. *Membangun Tokoh (Bulding A Character)*. Jakarta: KPG., 2008.
- Rikrik El Saptaria, *Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater*, Jakarta: Rekayasa Sains, 2006.
- Soekanto, Soerjono 1983. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, Jakarta: Rajawali
- Stanislavsky, *Persiapan Seorang Aktor*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1980,
- Sutyana Anirun, *Menjadi Aktor*, Bandung: STSI Bandung Press, 2002.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang